

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sarana yang dapat digunakan sebagai salah satu langkah untuk mencerdaskan generasi bangsa. Melalui Pendidikan seluruh manusia dapat menemukan jati dirinya, sehingga ia dapat mengerti bagaimana mengambil keputusan, bagaimana memahami orang lain dan lain sebagainya. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pasalnya tanpa adanya Pendidikan manusia menjadi kebingungan atas fatamorgana yang berkembang dalam masyarakat.

Setiap manusia memiliki kodrat untuk mendapatkan Pendidikan, hal ini jelas menegaskan bahwa Pendidikan memiliki nilai yang sangat penting dalam proses kehidupan. Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa: ¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Berdasarkan uraian isi undang undang Sisdiknas di atas menegaskan bahwa pelaku Pendidikan harus secara sadar dalam mewujudkan proses belajar yang diinginkan. Pelaku Pendidikan melaksanakan Pendidikan yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran dengan tujuan agar ia dapat

¹ Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2010), hlm. 3

mengembangkan kemampuan dalam dirinya serta kemampuan yang belum pernah ia dapatkan sebelumnya.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.² Ciri dari pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang dimaksudkan adalah interaksi antar komponen pembelajaran. Tanpa adanya interaksi antara komponen satu dengan komponen yang lainnya maka tidak akan pernah terjadi proses pembelajaran yang baik. Sehingga dapat dikatakan jika dalam proses pembelajaran peserta didik tidak berinteraksi sama sekali dengan pendidik atau lingkungan sekitar maka yang terjadi adalah peserta didik tersebut tidak mendapatkan informasi atau pengetahuan karena pemahaman tidak dapat tercipta begitu saja, melainkan melalui proses yang panjang dan berkesan.

Kegiatan belajar memiliki definisi yang beraneka ragam. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.³ Belajar dikatakan berhasil jika telah terjadi perubahan dalam individu tersebut. Perubahan pada individu tersebut mengacu pada perubahan tingkah laku. Misalnya peserta didik menjadi disiplin bangun pagi hari, dapat berkata sopan, dan perubahan tingkah laku lainnya.

Proses kegiatan belajar tidak selalu berjalan mulus tanpa hambatan. Terkadang dalam proses belajar berjalan lancar, menyenangkan dan sesuai

² Muhammad Fathurrohman, *Model-model pembelajaran Inovatif*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 16

³ Komsiyah, *Belajar...*, hlm. 2

dengan tujuan belajar yang dirumuskan. Namun ada kalanya proses belajar berlangsung secara tidak kondusif, siswa sukar menerima materi ajar, bahkan siswa enggan mengikuti kegiatan belajar. Hal ini terjadi karena perbedaan individual yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik.⁴ Beberapa fenomena dalam kegiatan belajar yang telah peneliti sebutkan di atas merupakan beberapa masalah belajar.

Masalah belajar yang terjadi pada kegiatan belajar merupakan hal yang sangat lumrah terjadi. Salah satu faktor masalah belajar adalah adanya kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.⁵ Kondisi yang mengakibatkan siswa tidak dapat mengikuti proses belajar ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, salah satunya karena siswa kesulitan dalam memahami materi ajar tertentu.

Materi ajar yang disampaikan pada jenjang sekolah dasar sangat banyak. Peserta didik pada jenjang sekolah dasar diharapkan mampu menguasai seluruh materi ajar yang dibebankan. Saat ini Pendidikan di Indonesia sedang menerapkan Kurikulum 2013 yang identik dengan adanya materi tematik. Jadi secara tidak sadar siswa telah mempelajari materi dari beberapa muatan mata pelajaran dalam satu pembelajaran. Namun disamping materi tematik, peserta didik diwajibkan mempelajari mata pelajaran daerah sebagai muatan lokal.

⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Cet. 2, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 77

⁵ Dalyono dalam Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Cet. 1 (Jogjakarta: Javalitera, 2011), hlm. 15

seperti yang telah dijelaskan dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 menjelaskan bahwa:⁶

Bahasa daerah diajarkan secara terpisah sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib di seluruh sekolah/madrasah di Jawa Timur, yang meliputi Bahasa Jawa dan Bahasa Madura, dengan Kurikulum sebagaimana tersebut dalam Lampiran.

Mata pelajaran Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal di wilayah Jawa Timur. Pelajaran Bahasa Jawa sangat penting diterapkan di jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran Bahasa Jawa merupakan salah satu wahana untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan etika, estetika, moral, spiritual, dan karakter.

Sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas yang telah dibahas sebelumnya, Bahasa Jawa dapat menjadi salah satu mata pelajaran yang dapat dijadikan sebagai alat atau sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik yang mengandung nilai spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta beberapa keterampilan yang dijadikan sebagai modal dalam bermasyarakat.⁷ Hal tersebut dapat terwujud karena Bahasa Jawa di dalamnya mengandung nilai filsafat yang mendalam. Seperti contohnya dalam Bahasa Jawa dikenal istilah “Ojo Dumeh”, parikan “Gundul-gundul Pacul” dan masih banyak lagi. Segala hal yang terkandung dalam Bahasa Jawa bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia yang memiliki nilai sopan dan santun. Selain itu, melalui pelajaran Bahasa Jawa kearifan lokal dapat

⁶ Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 tentang *Mata Pelajaran Daerah sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah/Madrasah*, (Surabaya: JDIIH Biro Hukum Setda Prov. Jatim, 2014), hlm. 4

⁷ Undang-Undang Sisdiknas..., hlm. 3

dilestarikan serta budaya yang mulai ditinggalkan dapat dikenalkan kembali kepada generasi muda milenial.

Untuk menguasai mata pelajaran Bahasa Jawa, terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai dan dikembangkan. Empat keterampilan tersebut terdiri dari keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan itu, masing-masing keterampilan memiliki indikator dalam penilaian. Penilaian dilakukan pada setiap aspek keterampilan. Untuk itu menjadi seorang pendidik, tidak hanya wajib memahami empat aspek itu saja, tetapi juga harus dapat memahami karakter peserta didik. Agar tujuan belajar yang dirumuskan dapat tercapai.

Dalam mengajarkan pemahaman berbahasa sebaiknya diawali dengan pengajaran keterampilan reseptif (keterampilan mendengar dan membaca), kemudian dilanjutkan dengan keterampilan produktif (berupa keterampilan menulis dan berbicara). Setelah itu baru kemudian peningkatan dari keterampilan reseptif dan keterampilan produktif menyatu menjadi kegiatan berbahasa yang terpadu. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan produktif karena dapat menghasilkan sebuah karya. Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen dalam keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan membaca.⁸

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan belajar peserta didik di sekolah. Melalui kegiatan

⁸ Betty Suci Tantikasari, dkk, *Keefektifan Kemampuan Menulis Karangan Narasi melalui Media Puzzle Gambar Seri Terhadap Siswa Kelas IV Semester 2 SD Negeri Jiken 05 Blora*, *Dinamika Pendidikan*, Blora, Vol XXII No. 2, 2017, hlm. 86

menulis siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran serta mendorong keterampilan peserta didik tentang merangkai kata. Hal ini dapat terjadi karena masih sedikit guru yang dapat menyuguhkan materi ajar dengan cara yang tepat dan menarik.

Pada saat ini banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menulis. Karena keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.⁹ Keterampilan menulis yang utamanya adalah menulis karangan deskripsi.

Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, dan mencium) apa yang dilukiskan sesuai dengan keadaan sebenarnya.¹ Melalui karangan deskripsi yang ditulis⁰ oleh penulis, pembaca dapat berimajinasi seolah-olah pembaca sedang berada dalam kondisi dan situasi yang digambarkan.

Keterampilan menulis karangan deskripsi merupakan salah satu keterampilan yang terbilang sukar untuk dikuasai. Kunci keberhasilan menguasai keterampilan menulis karangan deskripsi adalah penulis harus menguasai terlebih dahulu tentang unsur Bahasa dan non-bahasa. Unsur Bahasa mencakup tentang ejaan, struktur kalimat, kohesi dan koherensi. Sedangkan unsur non-bahasa mencakup tentang ide atau gagasan. Ide atau

⁹ *Ibid*, hlm. 86

¹ Naki, dkk, *Analisis Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dalam Bahasa Indonesia melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas VII SMP N 18 LAU Kabupaten Maros*, Jurnal Ilmu Budaya, Maros, Vol 6 No. 2, 2018, hlm. 268

gagasan dalam karangan deskripsi dapat diambil dari pengalaman pribadi penulis atau pengetahuan yang dimiliki oleh penulis.

Kompetensi dasar dari pembelajaran (piwuangan) 4 yaitu mengenai: 3.1 mengenal, memahami, dan mengidentifikasi jenis teks narasi dan deskripsi. 4.1 menulis jenis teks narasi dan deskripsi.¹ Pembelajaran 4 yang diajarkan terfokus pada dua jenis karangan, yaitu karangan narasi dan karangan deskripsi. Melalui kompetensi ini pembelajaran dapat terarah dan teratur. Selain itu juga diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai kemampuan yang dimiliki. Serta hal yang paling penting adalah pendidik dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi berbahasa jawa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar.

Masalah kesulitan belajar hendaknya dijadikan perhatian yang serius. Masalah kesulitan belajar pasti dihadapi oleh setiap jenjang pendidikan. Kesulitan ini bisa terjadi pada peserta didik laki-laki maupun perempuan, pandai atau tidak pandai, sehingga perlu dilakukan penelitian analisis kesulitan belajar menulis karangan deskripsi bahasa Jawa. Berdasarkan kondisi yang demikian dan berbagai alasan yang muncul, maka dilakukanlah penelitian dengan judul “Problematika Belajar Siswa dalam Menulis Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Jawa Peserta didik Kelas IV di SDI Al Munawwar Karangwaru Tulungagung”.

¹ Syamsul Hadi, dkk, *Buku Siswa Tantri Basa Kelas IV*, (Surabaya: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, 2016), hlm. 64

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan di atas, peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai salah satu langkah untuk menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi proses pembelajaran menulis karangan deskripsi Bahasa Jawa kelas IV di SDI Al Munawar Karangwaru Tulungagung?
2. Bagaimana bentuk kesulitan belajar siswa pada pembelajaran menulis karangan deskripsi Bahasa Jawa kelas IV di SDI Al-Munawar Karangwaru Tulungagung?
3. Bagaimana upaya guru dalam menangani kesulitan belajar siswa pada pembelajaran menulis karangan deskripsi Bahasa Jawa kelas IV di SDI Al-Munawar Karangwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis karangan deskripsi Bahasa Jawa kelas IV di SDI Al Munawar Karangwaru Tulungagung.
2. Menjelaskan bentuk kesulitan belajar siswa pada pembelajaran menulis karangan deskripsi Bahasa Jawa kelas IV di SDI Al Munawar Karangwaru Tulungagung.

3. Menjelaskan upaya guru dalam menangani kesulitan belajar siswa pada pembelajaran menulis karangan deskripsi Bahasa Jawa kelas IV di SDI Al Munawar Karangwaru Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat menyumbangkan sumbangsih bagi setiap pembacanya, kegunaan penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Tersusunnya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para mahasiswa yang mengambil program Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah untuk mengidentifikasi seputar kesulitan belajar siswa sekolah dasar tentang pembelajaran menulis karangan deskripsi Bahasa Jawa. Selain itu penelitian ini merupakan suatu jawaban dari fakta lapangan yang menyatakan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan menulis karangan deskriptif bukan sepenuhnya disebabkan karena mereka tidak memahami kaidah-kaidah Bahasa, tetapi mereka justru belum terlalu memahami mengenai pembelajaran Bahasa Jawa itu sendiri. Sehingga pembelajaran menjadi tidak menyenangkan dan tidak menarik untuk dipelajari, yang mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan belajar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala SDI Al-Munawar Karangwaru Tulungagung

Untuk perkembangan kualitas sekolah secara institusional, kesulitan belajar dapat diidentifikasi serta nantinya dapat dilakukan upaya mengatasi kesulitan belajar. Sehingga dapat diadakan perbaikan proses serta output peserta didik ke depannya.

b. Bagi guru SDI Al-Munawar Karangwaru Tulungagung

Sebagai masukan bagi guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik sehingga dapat mencari solusi dari kesulitan belajar agar dapat mencapai hasil pembelajarn yang optimal.

c. Bagi Peserta didik kelas IV SDI Al-Munawar Karangwaru Tulungagung

Dengan mengetahui kesulitan belajar yang dialaminya, peserta didik akan lebih giat untuk belajar sehingga akan mencapai hasil yang maksimal.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Untuk menambah wawasan dan sebagai bahan identifikasi kesulitan belajar yang kemudian mencari solusi dalam menangani kesulitan belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajarn yang optimal.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Dapat dijadikan tambahan sumber kepustakaan untuk memaksimalkan pengetahuan yang bermanfaat dan meningkatkan kualitas Pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul penelitian “Problematika Belajar Siswa pada Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Kelas IV di SDI Al Munawar Karangwaru Tulungagung” yang berimplikasi pada pemahaman pembaca dalam memahami isi skripsi dalam penelitian ini, perlu kiranya peneliti memberikan penegasan istilah secara oprasional dan konseptual. Adapun penegasan istilahnya, sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

a. Problematika Belajar

Problematika merupakan segala permasalahan yang dialami. Permasalahan dalam Pendidikan memang tidak sedikit, seringkali permasalahan datang silih berganti. Permasalahan yang dialami berasal dari factor mana saja, seperti factor internal dan factor eksternal. Peneliti bermaksud meneliti problematika kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik secara menyeluruh sehingga peneliti dapat mengidentifikasi factor yang mempengaruhi serta menemukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut.

Kesulitan belajar merupakan beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengar, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, dan/atau dalam berhitung.¹ Kesulitan belajar merujuk pada

¹ Hammily dalam Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Cet. 1, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), hlm. 14

beberapa kesulitan yang dianalogikan pada sebuah kesulitan yang nyata mengenai kemampuan siswa dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, membaca, menulis, menalar, mengkonstruksi, ataupun kemampuan dalam bidang studi Bahasa Jawa. Kesulitan yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah ketidakmampuan peserta didik dalam memahami dan membuat karangan deskripsi.

b. Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi menjadi salah satu sarana bagi penulis untuk menggambarkan suasana dan kondisi dengan sebegitu nyatanya. Karangan deskripsi merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan.¹ Karangan deskripsi yang bersifat deskriptif bertujuan melukiskan dengan jelas atau memberikan gambaran terhadap sesuatu dengan sejelas-jelasnya, sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat dan mendengar, membaca, atau merasakan hal yang dideskripsikan.

c. Peserta Didik

Peserta didik adalah salah satu komponen Pendidikan. Pembelajaran tanpa adanya peserta didik tidak mungkin bisa

¹ La Ode Rahim Aliatila, *Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif melalui Model Kooperatif Tipe Round Table pada Siswa Kelas X-1 SMAN 1 Kalisusu Barat*, Jurnal Humanika, Kalisusu Barat, No. 15, Vol. 3, 2015, hlm. 3

berlangsung. Peserta didik merupakan anggota dalam proses pembelajaran yang hendak ingin mengembangkan kemampuan.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian ini mengangkat judul Problematika belajar Siswa pada Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jawa Kelas IV di SDI Al Munawar Karangwaru Tulungagung. Adanya penelitian ini bermaksud agar nantinya penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu media untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Jawa, sehingga guru dapat mengetahui beberapa jenis kesulitan belajar serta menemukan penyebab kesulitan belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi Bahasa Jawa, sehingga akhirnya guru bersama peneliti dapat menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Guru harus mengetahui dan sadar perkembangan zaman sehingga peka dan tanggap atas perubahan-perubahan yang tentunya masih dari ruang lingkup pendidikan. Tujuannya agar guru semakin mengasah keterampilan dan keprofesionalan dalam mengajar.

F. Sistematika Pembahasan

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian utama (inti)

- a. Bab I Pendahuluan, terdiri dari: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan.
- b. Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: a) deskripsi teori, b) tinjauan materi, c) penelitian terdahulu,
- c. Bab III Metode penelitian, terdiri dari: a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi peneliti, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan temuan, h) tahap-tahap penelitian.
- d. Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: a) deskripsi data, b) analisis data, c) temuan penelitian.
- e. Bab V Pembahasan, terdiri dari: a) bentuk kesulitan belajar Bahasa Jawa, b) factor penyebab kesulitan belajar Bahasa Jawa, c) langkah guru dalam menangani kesulitan belajar Bahasa Jawa.
- f. Bab VI Penutup, terdiri dari: a) kesimpulan b) saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran, surat pernyataan keaslian dan daftar riwayat hidup.